

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada masa pandemi Covid-19 pengelolaan Dana Desa di Kalurahan Srimartani diprioritaskan pada Bidang Pelaksanaan Pembangunan Kalurahan dan Bidang Pembinaan Kemasyarakatan, dengan realisasi anggaran masing-masing sebesar Rp781.608.355 dan Rp453.733.890. Pada bidang pembangunan, sebagian besar digunakan untuk membangun infrastruktur, sedangkan pada pembinaan kemasyarakatan sebagian besar digunakan untuk mewujudkan Desa Aman Covid-19. Penentuan prioritas penggunaan Dana Desa berdasar pada musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbag) sehingga program/kegiatan yang dijalankan adalah kegiatan yang paling dibutuhkan dan bermanfaat bagi masyarakat. Namun demikian, terdapat program/kegiatan yang tidak terlaksana dikarenakan adanya realokasi anggaran atau program tidak relevan jika dilakukan saat PPKM darurat.
2. Pengelolaan Dana Desa di Kalurahan Srimartani telah mencerminkan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku di masa pandemi Covid-19. Hal

tersebut ditunjukkan pada persentase penggunaan Dana Desa telah melebihi target yang ditetapkan, yaitu sebesar 21,42%. Hal lain yang menunjukkan kepatuhan yaitu pengadaan barang dengan swakelola dan dikerjakan melalui Padat Karya Tunai sehingga dapat melibatkan masyarakat sebagai lapangan pekerjaan. Sehubungan dengan penanganan Covid-19 oleh Satgas Covid-19 Kalurahan Srimartani menunjukkan keberhasilan dalam menangani kasus pandemi ini.

3. Efektivitas kinerja keuangan diukur berdasarkan perspektif pendapatan dan belanja. Pada perspektif pendapatan rata-rata efektivitasnya adalah 100%, sedangkan perspektif belanja mulai tahun 2019-2021 efektivitasnya semakin menurun. Penurunan tingkat efektivitas disebabkan adanya pandemi Covid-19 sehingga lebih banyak *output* yang tidak tercapai. Kemudian, efisiensi kinerja keuangan rata-ratanya 93,81%. Selama kurun waktu 2019-2021 efisiensi kinerja menunjukkan perbaikan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya Pandemi Covid-19 tidak mempengaruhi pengelolaan Dana Desa. Namun demikian, tingginya persentase efisiensi menunjukkan masih adanya inefisiensi dalam pengelolaan Dana Desa. Beberapa penyebab inefisiensi tersebut adalah minimnya pendapatan Asli Desa sehingga menimbulkan ketergantungan pendapatan pada Dana Desa, maksimalisasi Pendapatan Asli Kalurahan belum tercapai, dan penyertaan modal pada BUMDes belum memaksimalkan Pendapatan Asli Kalurahan.